

Tes Minat Karier dalam Konseling Sekolah: Tren Baru

Destri Alviona Ahfani *¹
Elsananda Gita Armada ²
Irham Eka Maulana ³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*e-mail: 24010014034@mhs.unesa.ac.id¹, 24010014197@mhs.unesa.ac.id²,
24010014088@mhs.unesa.ac.id³

Abstrak

Evaluasi minat karir sangat penting dalam program bimbingan pendidikan karena membantu siswa menemukan peluang dan memahami jalur yang sesuai dengan karakter, keyakinan, dan preferensi mereka. Dalam konteks pendidikan modern, penilaian minat telah berevolusi dari metode tradisional seperti Strong Interest Inventory dan Self-Directed Search. Penggunaan teknologi digital, analisis data skala besar, dan kecerdasan buatan telah memberikan perspektif baru tentang cara evaluasi ini dirancang dan disajikan. Alat-alat kontemporer ini menawarkan pengalaman pengujian yang lebih disesuaikan, menarik, dan fleksibel yang memenuhi berbagai kebutuhan siswa. Pemanfaatan penilaian minat berbasis teknologi di lingkungan pendidikan dapat meningkatkan efektivitas layanan konseling karir, memperluas akses pada informasi terkait karir, dan membantu siswa dalam membuat keputusan yang informatif dan realistis tentang upaya masa depan mereka. Artikel ini mengulas perkembangan terkini dalam penggunaan penilaian minat karir di lembaga pendidikan, membahas keuntungan dan tantangan yang ada, serta merenungkan bagaimana hal ini mengubah peran konselor sekolah dalam membantu siswa beralih dari kehidupan akademis ke karir profesional mereka.

Kata kunci: alat ukur minat karir, bimbingan sekolah, pengarahan karir, teknologi penilaian, tren terkini.

Abstract

Career interest evaluations are crucial in educational guidance initiatives by assisting students in discovering possibilities and recognizing paths that resonate with their character, beliefs, and preferences. Within the framework of contemporary education, interest assessments have advanced from conventional approaches such as the Strong Interest Inventory and the Self-Directed Search. The incorporation of digital technologies, large-scale data analysis, and artificial intelligence has introduced fresh perspectives on how these evaluations are created and presented. These contemporary instruments provide more tailored, engaging, and flexible testing experiences that cater to the varied needs of students. Utilizing technology-driven interest assessments in educational environments can boost the effectiveness of career counseling services, expand access to career-related information, and aid students in making well-informed and realistic choices regarding their future endeavors. This article reviews the latest developments in the utilization of career interest assessments in educational institutions, discusses their advantages and obstacles, and reflects on how they are transforming the function of school counselors in assisting students from academic life into their professional careers.

Keywords: career interest assessment, school counseling, career guidance, assessment technology, emerging trends

PENDAHULUAN

Karir adalah sesuatu yang dicapai oleh seseorang dalam kehidupannya. Setiap individu yang berkarir perlu adanya persiapan yang matang dalam proses perencanaan karir yang diinginkan, salah satunya yaitu siswa di masa akhir sekolah. Mengingat minat dan bakatnya di masa depan, siswa hendaknya merencanakan karir yang matang. Banyak siswa yang masih mengambil keputusan karir yang buruk saat ini, yang membuat mereka percaya bahwa mereka

tidak akan dapat memiliki profesi yang sukses setelah lulus karena mereka tidak merencanakan masa depan mereka dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk dapat memutuskan dengan bijak jalur pekerjaan yang akan mereka ambil. Guru yang memberikan pendampingan dan konseling dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan karir yang lebih baik dengan bertindak sebagai fasilitator untuk membantu mereka mengatasi masalah ini. Karena salah satu langkah terpenting dalam pertumbuhan karir siswa adalah perencanaan karir. Tujuan utama setiap siswa dalam perencanaan karir adalah untuk mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan mereka.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah penting karena setiap siswa pasti dapat mempunyai permasalahan di sekolah, baik itu masalah pribadi, masalah sosial, masalah pembelajaran, masalah perencanaan karir, dan lain-lain yang diperlukan. Oleh karena itu, konselor bimbingan karir berperan penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi di sekolah (Yusmaini et al., 2022).

Melalui pelayanan bimbingan dan konseling, siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan tercapainya pemahaman dalam diri siswa. Selain itu, pelayanan BK di sekolah sangat diperlukan untuk membantu menangani masalah baik masalah pribadi, belajar, ataupun minat pada siswa. Permasalahan minat yang sering dialami siswa yakni kesulitan dalam menentukan pilihan bidang pendidikan ataupun bidang karir yang akan ditempuhnya. Oleh karena itu perlu bagi siswa mengetahui minat yang ada dalam dirinya agar tidak salah dalam mengambil keputusan pilihan karir atau pendidikan.

Minat dan karir saling berkaitan erat dalam mengembangkan dan pemilihan arah seseorang yang dapat membantu kinerja, produktivitas dalam bekerja, kepuasan kerja dan kesenangan dalam bekerja. Memahami minat juga dapat membantu seseorang dalam merencanakan pengembangan dirinya dan dalam ranah akademik maupun non akademik (Damanik, 2023). Dalam hal ini untuk mematangkan keseriusan minat dapat memilih sebuah pelatihan yang sesuai dengan minat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang yang diminati.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat merupakan suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, yang berarti pula suatu gairah atau keinginan (Rini et al., 2021). Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu atau keinginan kuat untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan (Nastiti, 2021). Minat memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang karena minat berpengaruh besar atas segala perilaku dan sikap seorang individu. Untuk mengetahui minat seseorang, dapat dilakukan suatu pengukuran atau test melalui tes minat. Tes minat sebagai instrumen dapat digunakan untuk mengetahui sikap seseorang terhadap berbagai situasi, Secara keseluruhan menjadi wujud minat seseorang, hal-hal yang disukainya, dan bagi seorang pelajar, tes minat akan memberikan wawasan mengenai bidang pendidikan atau karir yang dipilihnya. (Nastiti, 2021)

Minat adalah sebuah kehendak yang besar pada suatu hal. Salah satu aspek psikologi manusia yang dapat memotivasi pencapaian tujuan adalah minat. Suatu benda atau benda kemungkinan besar akan lebih menarik perhatian dan minat orang lain yang berminat terhadapnya. Motivasi seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan atau melaksanakannya mungkin berasal dari minatnya. Ilmiah dalam (Fajarsari, 2020) menegaskan bahwa minat merupakan sesuatu yang berperan sebagai katalisator untuk menyelesaikan tugas tertentu guna mencapai suatu hasil yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan, mengenali potensi dan arah minat peserta didik sejak dini merupakan langkah penting untuk membantu mereka meraih masa depan yang sesuai dengan bakat dan kecenderungannya. Salah satu cara yang efektif untuk mendukung proses ini adalah melalui pemanfaatan tes minat dan bakat. Tes ini tidak hanya memberikan

gambaran mengenai kecenderungan minat seseorang, tetapi juga menjadi alat bantu yang krusial bagi guru bimbingan dan konseling (BK) dalam memberikan layanan yang lebih tepat sasaran.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan layanan pendidikan yang bersifat individual dan berbasis data, guru BK dituntut untuk mampu menyelenggarakan asesmen secara profesional. Dalam praktiknya, asesmen berupa tes minat telah terbukti membantu siswa dalam menentukan pilihan jurusan, merancang masa depan karir, hingga mengenali potensi tersembunyi dalam dirinya. Bahkan, integrasi teknologi seperti aplikasi tes psikologi berbasis Android mulai digunakan untuk mempermudah proses asesmen dan meningkatkan efektivitas layanan konseling di sekolah. Namun, meskipun potensi tes minat cukup besar, masih terdapat tantangan terkait validitas, reliabilitas, dan aksesibilitas dari alat tes yang digunakan. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian mendalam mengenai bagaimana instrumen tes ini dimanfaatkan dalam praktik layanan BK. Kajian ini penting agar para konselor dapat menggunakan alat yang tepat dan terpercaya untuk mendukung perkembangan pribadi, akademik, dan karir peserta didik.

Pemilihan karir adalah salah satu keputusan krusial dalam kehidupan seseorang, terutama bagi pelajar yang berada di tahap akhir pendidikan menengah. Sayangnya, banyak siswa yang masih merasa bingung dalam memilih karir karena kurangnya informasi, akses terbatas ke layanan konseling yang mendalam, dan rendahnya pemahaman tentang potensi diri. Informasi dari (Badan Pusat Statistik, 2020) mengungkapkan bahwa lulusan SMA dan SMK menghasilkan tingkat pengangguran tertinggi, yang menunjukkan adanya ketidakcocokan antara pendidikan yang dijalani dengan tuntutan dunia kerja.

Dalam hal ini, jasa bimbingan karier di sekolah sangat penting. Namun, layanan yang tersedia masih menghadapi hambatan seperti pendekatan yang bersifat umum dan kurang personal. Oleh sebab itu, kemunculan teknologi informasi dan aplikasi berbasis web menjadi salah satu inovasi krusial dalam meningkatkan mutu layanan bimbingan karier. Aplikasi seperti Job Journey dibuat untuk mendukung siswa dalam merancang karier dengan fitur interaktif seperti webinar, bimbingan, layanan konsultasi, dan yang paling penting tes psikologi berdasarkan minat.

Tes psikologi, terutama tes minat, dalam sistem digital memungkinkan penyedia layanan BK untuk memberikan intervensi yang lebih tepat sesuai dengan profil setiap siswa. Dengan demikian, penggunaan tes minat karier tidak hanya sekadar alat ukur, melainkan juga menjadi elemen dari pendekatan yang lebih menyeluruh dalam konseling yang berbasis data. Dalam era digital saat ini, guru BK diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi semacam ini ke dalam layanan mereka untuk mendukung pengambilan keputusan karier yang lebih baik dan berdasarkan informasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka untuk menemukan referensi teoritik yang terkait dengan kasus atau masalah yang diselidiki. Tinjauan literatur, menurut Creswell, John W. (dalam Habsy, B.A. 2017), adalah ringkasan tertulis dari literatur yang dibahas dari artikel, buku, dan dokumen lain yang memberikan gambaran tentang teori dan informasi yang ada dan sebelumnya, disusun dengan menggunakan dokumen topikal dan dokumen yang diperlukan. Penelitian kepustakaan adalah metode pengumpulan data atau sumber yang terkait dengan subjek penelitian. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini berasal dari penelitian kepustakaan. Semua data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini melibatkan uraian peristiwa yang diikuti dengan analisis, yang menggambarkan peristiwa dan memberikan pemahaman yang lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Minat

Minat sangat penting bagi semua orang karena dapat mempengaruhi perilaku dan sikap mereka. Minat adalah komponen penting yang memotivasi mereka. Minat dapat berarti suatu gairah atau keinginan atau kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). "Cinta" dan "minat" berbeda dalam bahasa Inggris. Minatnya adalah perasaan ingin memperhatikan sesuatu dan rasa ingin tahu terhadap sesuatu, sedangkan passion adalah perasaan sangat antusias atau bergairah terhadap sesuatu (Sefrina, 2013).

Minat berhubungan dengan motivasi. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk menyukai hal-hal atau kegiatan yang membutuhkan perhatian dan menghasilkan kepuasan. Minatnya adalah perangkat mental yang terdiri dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, dan kecenderungan lain yang mendorong seseorang untuk membuat keputusan tertentu. Minat adalah perasaan menyukai seseorang terhadap suatu objek. Ini juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mendorong seseorang untuk memperhatikan kegiatan yang ingin dilakukan yang berasal dari pengalaman mereka. Selain itu, minat dapat didefinisikan sebagai kesadaran yang ada pada seseorang yang menimbulkan objek tertentu yang disenangi dan melahirkan suatu perhatian yang tinggi terhadap objek tersebut (Sriastuti & Lasmawan, 2014 dalam (Rini & Erawati, 2021).

Tes minat adalah tes yang digunakan untuk mengukur kecenderungan atau minat seseorang terhadap suatu hal. Tes minat biasanya menunjukkan preferensi dan pendapat seseorang tentang hal-hal yang mereka sukai. Misalnya, tes minat dapat menunjukkan kepada siswa apa yang mereka sukai. Tes minat, atau pendidikan, dapat membantu karyawan mengetahui bidang pekerjaan yang mereka sukai (Nastiti, 2021).

Kematangan Karir Remaja

Menurut (Winkel Lutyem, 2016), penyelesaian kewajiban merupakan tahapan tertentu kematangan karir seseorang. Dengan memiliki keinginan untuk merancang karir yang tepat dan melakukan sesuatu untuk mencapainya. Tugas perkembangan remaja harus memenuhi komponen kematangan karir berikut:

a. Komponen perencanaan karir

Perencanaan karir adalah langkah individu untuk membuat pilihan karir sebagai persiapan untuk memulai karir tertentu. Aspek ini mencakup: 1) mencari berita tentang karir; 2) berbicara tentang karir dengan orang berpengalaman atau dewasa; 3) menambah pengetahuan dengan belajar di sekolah nonformal; 4) berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah; 5) mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pekerjaan; 6) mengenal keadaan pekerjaan yang diharapkan; 6) mengenal syarat pendidikan yang harus ditempuh untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan; dan 7) memiliki kemampuan untuk memulai

b. Aspek eksplorasi karir

Pada tahap ini, perilaku ditunjukkan untuk menyelidiki dan mendapatkan pemahaman dari berbagai sumber tentang lingkungan kerja yang diinginkan. Indikator untuk bagian ini adalah sebagai berikut: 1) berusaha untuk mendapatkan informasi tentang karir dari berbagai sumber; 2) memiliki informasi tentang kemampuan diri, seperti bakat, keinginan, inteligensi, sifat, dan kepribadian; dan 3) memiliki beberapa informasi tentang karir.

c. Aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karir

Indikatornya adalah 1) mempelajari aturan dalam melakukan keputusan pilihan karir; 2) memahami langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menetapkan dan merancang karir; 3) menyelidiki orang lain dalam menetapkan keputusan karirnya; dan 4) diperlukan pemahaman dan pemikiran tentang menetapkan keputusan karir.

Tes Minat Karir Holland

Crow dan Crow (Prasetyo B., 2016) mengatakan bahwa jika keinginan atau interest seseorang terkait dengan kekuatan, maka mereka harus berhadapan dengan orang, barang,

aktivitas, atau hal-hal yang pernah mereka alami sebagai hasil dari aktivitas tersebut. Menurut teori John L. Holland (Usmawati, 2019). Interaksi di lingkungan dapat menyebabkan karakteristik pilihan pekerjaan dan penyesuaian lingkungan pekerjaan. Selain itu, teori Holland berpendapat bahwa interaksi antara keturunan dengan pengaruh budaya, orang tua, teman bergaul, dan orang dewasa menentukan pilihan pekerjaan.

Menurut teori vokasional Holland, mengidentifikasi minat dan karakteristik seseorang dapat membantu mereka menemukan pekerjaan yang sesuai dan memuaskan (Kumaidi, Farida, & Haq, 2017). Tingkatan tipe kepribadian di Holland dibentuk oleh lingkungan dan orang-orang di sekitarnya, yang memberikan pengalaman dan motivasi untuk jenis kemampuan tertentu (Usmawati, 2019). Berikut ini adalah enam kategori kepribadian RIASEC:

- a. Realistis individu dengan model yang berhubungan dengan lingkungan dan perilaku fisik yang dimanipulasi Tipe ini menghindari jalan dan tanggung jawab yang menekan penafsiran pribadi, jiwa seni, dan keterampilan interpersonal. Mereka jantan, sehat secara fisik, materialis, dan kuat emosi. Dalam hal pekerjaan, jenis ini menawarkan pilihan pekerjaan dalam bidang pertanian, perdagangan, dan teknik. Tipe ini berkembang menjadi mesin, kerajinan, berbagai alat perkakas, dan olahraga.
- b. Studi mengacu pada model individu dalam lingkungan yang menggunakan cara berpikir, mengatur konsep, istilah, dan simbol. Karena mereka melihat diri mereka sebagai orang yang tidak suka bergaul, ulet, terbuka, dan ilmiah, jenis ini menghindari masyarakat. Tipe ini akan memilih pekerjaan dalam bidang ilmiah, pengumpulan data atau lainnya, menggunakan bahasa terutama bahasa asing, dan memiliki bakat seni, musik, atau pahat. Tipe ini berhasil dalam pendidikan, tetapi mereka tidak cocok untuk menjadi pemimpin.
- c. Artistik mengacu pada model individu dengan lingkungan saat membuat pola dan produk seni. Tipe ini menghindari pekerjaan yang memerlukan peran maskulin, seperti memperbaiki mobil. Mereka kurang ramah, tidak suka melawan, peka, cepat bertindak, dan bebas. Ketika mencoba memecahkan masalah, jenis ini memastikan bahwa dia dapat bergantung pada pandangan sendiri dan imajinasi. Dalam pekerjaan, jenis ini tertarik pada bidang seni seperti musik, seni, kesustraan, drama, dan kreativitas lainnya.

Manfaat Tes Minat di Dalam Layanan BK

Menurut (Siregar, 2016) manfaat tes minat umumnya dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam masalah pilihan jurusan siswa, dengan demikian dapat membantu siswa dalam memilih jurusan yang tepat sesuai kemampuan dan mintanya. Sedangkan menurut Mufidah et al., n.d. dengan adanya tes minat guru BK dapat membimbing karir siswa sesuai dengan keinginannya dan juga memberikan pedoman guru BK dalam mengarahkan siswa terkait karirnya. Berikut manfaat tes minat untuk guru BK yang dikemukakan oleh (Ardi almaqassary, 2022) yaitu membantu menentukan jurusan kuliah, mengenal diri sendiri lebih dalam, memotivasi diri untuk berbuat lebih maksimal, dan mencegah siswa mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan artikel yang dikutip dari (Zahro & Wulandari, 2022) tes minat dapat bermanfaat bagi guru BK dalam menentukan rencana karir siswa setelah lulus dan yang sedang mencari pekerjaan dalam waktu dekat. Serta tes minat dapat digunakan untuk pemilihan penjurusan siswa di sekolah, seperti akan masuk kelas IPA/IPS, atau bidang jurusan di SMK. Manfaat tes minat terakhir yaitu sebagai perencanaan bacaan siswa, dimana buku-buku bacaan di sekolah terkadang dipandang tidak relevan atau tidak sesuai dengan bidang yang mereka minati. Sehingga tes minat dapat membantu guru BK memilih jenis-jenis bacaan yang disukai oleh mayoritas siswa.

Integrasi Teknologi dalam Pelaksanaan Tes Minat

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan dalam teknologi digital mulai mempengaruhi pelaksanaan tes minat karir di sekolah. Sebelumnya, tes minat biasanya dilakukan secara manual menggunakan kertas dan pensil, yang sering kali membuat prosesnya menjadi lambat dan rumit. Namun saat ini, seperti yang dikemukakan oleh (Eliyanti, 2016), teknologi berbasis komputer dan aplikasi digital semakin digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan tes minat.

Dengan hadirnya teknologi ini, siswa kini bisa mengerjakan tes minat kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang langsung ke sekolah atau ruang konseling. Contohnya, mereka dapat mengakses tes melalui komputer di laboratorium sekolah atau bahkan perangkat pribadi mereka. Hasil tes bisa diproses secara otomatis oleh sistem, sehingga guru bimbingan konseling tidak perlu lagi menghitung hasilnya secara manual satu per satu.

Selain itu, teknologi ini juga memberikan kemudahan bagi guru bimbingan konseling dalam menganalisis hasil tes dengan lebih cepat dan akurat. Dengan data yang lebih tepat dan menyeluruh, guru bimbingan konseling dapat memberikan arahan dan rekomendasi yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pelayanan konseling menjadi lebih personal dan efektif karena keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang dapat dipercaya. Penggunaan teknologi ini membuka peluang agar layanan tes minat dan konseling karir dapat diakses oleh lebih banyak siswa tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Akibatnya, siswa yang berada di daerah terpencil pun masih dapat menerima bantuan dan arahan dalam memilih jurusan atau karir yang sesuai dengan minat mereka.

Tantangan Implementasi dan Peran Konselor Sekolah

Dalam pelaksanaan tes minat karier di sekolah, konselor memegang peran sentral sebagai fasilitator utama yang menghubungkan hasil tes dengan pengembangan karier siswa. Namun, dalam praktiknya terdapat sejumlah tantangan yang cukup signifikan yang menghambat efektivitas pelaksanaan tes minat tersebut.

1. Keterbatasan kemampuan konselor

Keterbatasan kemampuan teknis konselor menjadi salah satu hambatan utama. Banyak konselor yang belum mengikuti pelatihan khusus untuk melakukan administrasi dan penginterpretasian tes minat, sehingga hasil yang diperoleh seringkali tidak dimanfaatkan secara optimal dalam proses bimbingan (Setiawan, 2020). Situasi ini semakin diperburuk oleh beban kerja yang berat pada konselor, yang membatasi waktu dan tenaga yang dapat mereka alokasikan untuk mendampingi setiap siswa.

2. Dukungan pihak sekolah sering kali tidak memadai

Dukungan dari pihak sekolah sering kali tidak cukup memadai, baik dalam hal fasilitas maupun waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan tes dan sesi konseling. Akibatnya, tes minat tidak bisa dilaksanakan secara konsisten dan teratur, sehingga manfaat yang seharusnya didapatkan tidak maksimal (Rahmawati dan Nugroho, 2021).

3. Tingkat motivasi dan pemahaman siswa

Motivasi dan pemahaman siswa mengenai pentingnya tes minat juga menjadi masalah. Beberapa siswa melihat tes minat hanya sebagai formalitas tanpa menyadari betapa pentingnya peran tes tersebut dalam menentukan pilihan karir yang tepat (Nugroho, 2019). Hal ini menyebabkan siswa kurang serius dalam mengerjakan tes, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat diandalkan.

Strategi Mengatasi Tantangan Implementasi Tes Minat Karir dalam Konseling Sekolah

Tes minat karier memiliki potensi besar dalam membantu siswa mengenali kecenderungan dan potensi dirinya dalam memilih jalur pendidikan dan pekerjaan. Namun, manfaat ini tidak akan tercapai jika pelaksanaannya tidak berjalan secara optimal. Karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat untuk menjawab berbagai kendala yang selama ini dihadapi di sekolah.

Strategi ini penting karena tidak cukup hanya memiliki instrumen tes yang baik; proses pelaksanaannya, sumber daya manusia yang menjalankan, serta dukungan dari lingkungan sekolah juga sangat menentukan keberhasilannya. Tes minat karier bukan sekadar mengisi soal dan membaca hasilnya, melainkan bagian dari proses panjang pembentukan kesadaran diri dan perencanaan masa depan. Oleh sebab itu, strategi harus menyentuh aspek teknis, struktural, dan psikologis siswa.

1. Penguatan Kompetensi Konselor

Salah satu strategi utama adalah meningkatkan kapasitas konselor sekolah dalam hal administrasi dan interpretasi tes minat. Konselor yang memahami cara kerja alat tes dan makna dari hasilnya akan lebih siap mendampingi siswa dalam proses refleksi dan pengambilan keputusan. Pelatihan berkala, pendampingan dari ahli psikologi pendidikan, serta pembaruan wawasan tentang alat tes berbasis teori seperti Holland atau RIASEC menjadi sangat penting. (Setiawan, 2020) menyatakan bahwa rendahnya pemahaman konselor terhadap tes sering menyebabkan hasilnya tidak digunakan secara maksimal. Oleh karena itu, sekolah dan instansi pendidikan perlu mendorong program peningkatan profesionalisme konselor secara sistematis. Selain itu, beban kerja konselor yang terlalu tinggi perlu diatur ulang. Penambahan staf atau pembagian tanggung jawab yang lebih merata bisa menjadi solusi agar konselor memiliki waktu yang cukup untuk melakukan bimbingan yang lebih bermakna.

2. Penguatan Dukungan Institusional Sekolah

Strategi berikutnya adalah mendorong pihak sekolah untuk lebih aktif menyediakan dukungan nyata, baik berupa waktu pelaksanaan, alat tes yang memadai, maupun ruang konseling yang nyaman. Jika sekolah hanya memfasilitasi tes sebagai kegiatan tempelan tanpa jadwal dan evaluasi yang jelas, maka prosesnya akan kehilangan makna. (Rahmawati & Nugroho, 2021) mengungkapkan bahwa salah satu faktor penting dalam keberhasilan tes minat adalah adanya sistem yang mendukung pelaksanaannya secara berkala dan terintegrasi dalam program bimbingan sekolah. Artinya, tes minat harus dirancang sebagai bagian dari kurikulum layanan konseling, bukan hanya dilakukan menjelang pemilihan jurusan atau kelulusan. Dukungan juga bisa dalam bentuk kolaborasi dengan lembaga eksternal, seperti pusat layanan psikologi, universitas, atau Dinas Pendidikan, untuk memperkuat pelaksanaan dan evaluasi tes secara profesional.

3. Meningkatkan Kesadaran dan Motivasi Siswa

Strategi ketiga berkaitan dengan bagaimana membangun pemahaman siswa bahwa tes minat bukan hanya formalitas, tetapi alat yang bisa membuka wawasan mereka tentang diri sendiri dan masa depan. Konselor dapat menggunakan pendekatan yang lebih komunikatif dan membina saat menjelaskan fungsi tes kepada siswa. Misalnya, mengaitkan hasil tes dengan cita-cita, pengalaman pribadi, atau hobi yang mereka miliki. (Nugroho, 2019) menyarankan agar proses bimbingan tidak hanya fokus pada hasil skor, tetapi lebih pada bagaimana siswa memahami arti dari hasil tersebut dan mengaitkannya

dengan pengalaman hidup mereka. Selain itu, kegiatan pra-tes dan pasca-tes bisa dijadikan ajang untuk menguatkan motivasi siswa. Pra-tes bisa berupa sesi pengantar tentang pentingnya mengenali minat karir, sedangkan pasca-tes bisa diisi dengan diskusi kelompok atau refleksi pribadi yang dipandu konselor.

KESIMPULAN

Penerapan tes minat karir dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi salah satu strategi penting untuk membantu siswa mengenali potensi, kecenderungan, dan arah pengembangan dirinya. Dalam konteks pendidikan modern yang semakin menuntut personalisasi layanan, pemanfaatan teknologi digital menjadi inovasi strategis untuk mempermudah pelaksanaan tes, mempercepat analisis hasil, serta memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, pelaksanaan tes minat tidak cukup hanya bergantung pada alat ukur yang canggih, melainkan juga pada kesiapan konselor, dukungan institusional sekolah, serta kesadaran siswa akan pentingnya proses ini. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi berkelanjutan antar pemangku kepentingan pendidikan guna memperkuat pemahaman, kompetensi, dan sistem pendukung dalam integrasi tes minat ke dalam layanan konseling. Dengan penguatan kompetensi konselor, dukungan sekolah yang memadai, dan peningkatan motivasi siswa, maka penerapan tes minat karir dapat menjadi fondasi kuat dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya mengenal dirinya lebih baik, tetapi juga mampu merancang masa depan yang sesuai dengan potensi dan minat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Ardi almaqassary. (2022). Perbedaan Tes Bakat dan Tes Minat. Konselor. <https://konselor.id/main/tips/perbedaan-tes-bakat-dan-tes-minat.html>
- Damanik, A. S., Situmorang, M. S., Nisa, K., Khotimah, N., & Nur, F. (2023). Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3696-3702.
- Fajarsari, H. (2020). Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) di Kota Semarang. *Jurnal Pamaror: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), 30-43.
- Kumaidi, Farida, R., & Haq, A. H. (2017). Skala Minat Kejuruan: Strategi Mengenali Minat Vokasi Siswa. *URECOL*, 553-563.
- Lutiyem. (2016). Peningkatan Kematangan Karir Siswa melalui Layanan Konseling Kelompok. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 1-8.
- Nastiti, D. (2021). Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori DaBagaskaara. (2023). Menilik UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia. Mutu Internaional. <https://mutucertification.com/uu-no-20-tahun-2003-sistem-pendidikan/n> Aplikasinya. In Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-74-2>
- Prasetyo, B. (2016). Aplikasi Tes Minat RMIB. Yogyakarta: Program Studi Teknik Informatika Universitas Sanata Dharma.

- Rini, M. S., Mz, I., & Erawati, D. (2021). Minat Remaja Ditinjau Dari Tes Minat Rothwell Miller Interest Blank (Rmib) Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Kota Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i2.5669>
- Rini, M. S., Mz, I., & Erawati, D. (2021). Minat Remaja Ditinjau dari Tes Minat Rothwell Miller Interest Blank (RMIB) di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kota Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 79-85.
- Sefrina, A. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. MediaPressindo.
- Sriastuti, N. P., Lasmawan, I. W., Agung, A., & Ngurah, I. (2014). PENINGKATAN MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN DASAR KOGNITIF MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA KUMARA PEDUNGAN DENPASAR TAHUN AJARAN 2012/2013. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Sukma, R. A., Sofyan, S. P., Dipuri, G. C., Dewi, K. K., Ansori, L. S., Universitas, F., & Pgri, I. (2024). Literature Review : Pemanfaatan Instrumentasi Tes Minat terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. 3, 294–302.
- Siregar, S. W. (2016). ASSESSMENT DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 10(2), 1–18.
- Usmawati, E. (2019). *Konsep Dasar Pilihan Karir Berdasarkan Teori Holland*. PPPPTK Penjas dan BK, 1.
- Yusmaini, O., Batubara, A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). *Konseling Bagi Peserta Didik*. Al-Mursyid, 4(1), 1-9.
- Zahro, P. A., & Wulandari. (2022). *Peran Tes Bakat Minat dalam Bimbingan dan Konseling*.

BUKU

- Asiah, Asiah, Erwita Ika Violina, and Shopia Mawaddah. (2022). *Buku Ajar Konseling Karir*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Aryani, Farida, and Muhammad Rais. (2017). *Model e-Peminatan: Solusi Praktis Merencanakan Karier Masa Depan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Aryani, F., & Rais, M. (2018). *Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi*. *Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi*, 1–5.
- Avandri, Ahmad, Ayu Chusni Hanifah, Deliana Naila Maulida, Devi Oktaviana, Elfia Najib Kholifiatin, Farikhah Hanum, Ichwan Chafidin, Iyaka Awala Firdaus, Muhammad Adam Malik, dan Heri Suryaman. (2025). *Bimbingan Karir untuk Siswa SMK*. Surabaya: Eureka Media Aksara.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2023). *Panduan Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Pemilihan Konsentrasi Keahlian dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. *Buku Panduan Bakat & Minat SMK*. (2016). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Dea Kristin, Grace Stefani, Juli Mona Pita, Ria Febiola. (2024). *Buku Saku Bimbingan dan Konseling Karir: Teori dan Praktiknya* (Medan: Tidak disebutkan, 2024).
- Fujie L, Supriyanto, Suprihatin. (2021). *MODUL BIMBINGAN KARIR*.
Harahap, Dinda Permatasari, and Ade Chita Putri Harahap. (2024). *Instrumen Tes dalam Psikologi Pendidikan*. Percut Sei Tuan: PT Cahaya Rahmat Rahmani.
- Husniah, W. O. (2023). *Bimbingan Dan Konseling Karier* (Issue 85).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Pedoman penelusuran minat dan bakat jenjang SMP*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Direktorat Sekolah Menengah Pertama.
- Nadeak, B. (2022). *Psikologi Pendidikan*.
Pertiwi, Yuarini Wahyu, Mira Sekar Arumi, Nurwahyuni Nasir, Fathana Gina, Sandra Adetya, and Ferdy Muzzamil. (2023). *Buku Ajar Pemeriksaan Psikologi: Tes Minat, Bakat, dan Intelegensi*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Syam, Suehartono, Yuhanah, Imanuddin Hasbi, Dian Arlupi Utami, Fitriana, Yulianti, Novita Maulidya Jalal, Heny Kristiana, Mesri Welhelmina Nisriani Manafe, Suhertina, Roro Kurnia Nofita Rahmawati, and Lina Saptaria. (2021). *Karier*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1994). *Tes dalam Konseling Karir*. Surabaya: Usaha Nasional,.